Istimā -Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Inklusi Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat
Volume 2, Nomor 1, (April, 2025), E-ISSN: 3047-7719.
https://staipelitanusa.ac.id/index.php/jurnal

DINAMIKA SOSIAL PENGRAJIN IKAN ASIN DALAM INTERAKSI KEHIDUPAN MASYARAKAT DI KOMPLEK PASAR IKAN PANTAI TIMUR PANGANDARAN

Dadin Solihin[1], Setiawati[2], Herani Oktavia[3], Vina Sri Astuti[4], Anggun Sintia Sari[5], Novita Dwi Puji L[6], Pujiawati Astuti[7], Maula Azkia Lutfiyatussani Al Rajab[8]
STAI Pelita Nusa Bandung Barat[1,2,3,4,5,6,7,8]
Email: dadinsolihin21@gmail.com[1], setiawati27498@gmail.com[2], oktaviiaheranii@gmail.com[3], vinasriastuti19@gmail.com[4], anggunsa.sintia@gmail.com[5], novnovitadwi28@gmail.com[6], fujiiiyawati@gmail.com[7], maulaazkia02@gmail.com[8]

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran dengan tujuan untuk memperkuat kapasitas sosial dan ekonomi para pengrajin ikan asin melalui pendekatan partisipatif. Fenomena yang ditemukan menunjukkan bahwa pengrajin menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan teknologi, manajemen usaha yang belum tertata, serta melemahnya semangat gotong royong akibat persaingan ekonomi modern. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan pengrajin, tokoh masyarakat, dan mahasiswa dalam kegiatan pelatihan manajemen usaha, edukasi pemasaran digital, serta penerapan teknologi pengeringan berbasis energi surya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan efisiensi produksi, kualitas produk, dan kemampuan pengrajin dalam mengelola usaha secara mandiri. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun kembali solidaritas sosial dan kerja sama antarwarga melalui pembentukan kelompok usaha bersama. Kesimpulannya, pelaksanaan PkM berbasis partisipasi dan kearifan lokal tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan budaya masyarakat pesisir sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan di Pangandaran.

Kata Kunci: Pengrajin Ikan Asin, Masyarakat Pesisir, Pemberdayaan Sosial, Ekonomi Lokal, PkM Partisipatif.

ABSTRACT

This Community Service (PkM) activity was carried out at the East Coast Fish Market Complex in Pangandaran with the aim of strengthening the social and economic capacity of salted fish artisans through a participatory approach. The phenomenon found shows that craftsmen face various challenges such as technological limitations, unorganized business management, and weakening of the spirit of cooperation due to modern economic competition. The implementation method

uses a Participatory Action Research (PAR) approach involving artisans, community leaders, and students in business management training activities, digital marketing education, and the application of solar-based drying technology. The results of the activity show an increase in production efficiency, product quality, and the ability of craftsmen to manage their businesses independently. In addition, this activity succeeded in rebuilding social solidarity and cooperation between residents through the formation of joint business groups. In conclusion, the implementation of PKM based on participation and local wisdom not only has an economic impact but also strengthens the social and cultural values of coastal communities as the foundation of sustainable development in Pangandaran.

Keywords: *Salted Fish Artisans, Coastal Communities, Social Empowerment, Local Economy, Participatory PKM.*

PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat pesisir memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang unik karena ketergantungannya pada sumber daya laut. Salah satu bentuk aktivitas ekonomi yang mencerminkan dinamika tersebut adalah pengolahan ikan asin, yang menjadi bagian integral dari kehidupan masyarakat di wilayah pesisir, termasuk di Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran. Kegiatan ini bukan sekadar proses ekonomi, tetapi juga wadah interaksi sosial dan budaya yang memperkuat kohesi sosial antarwarga (Sutrisno & Hardiyanti, 2019).

Sebagai wilayah pesisir yang memiliki potensi sumber daya laut melimpah, Pangandaran menjadi sentra industri kecil pengolahan ikan asin yang diwariskan secara turun-temurun. Para pengrajin ikan asin di kawasan ini tidak hanya berperan sebagai pelaku ekonomi, tetapi juga sebagai agen sosial yang menjaga keseimbangan sosial dan budaya lokal. Hubungan yang terbentuk antara pengrajin, nelayan, dan masyarakat sekitar menunjukkan adanya jaringan sosial yang saling bergantung dan berorientasi pada nilai gotong royong (Pranoto & Dewi, 2021).

Namun demikian, di tengah perkembangan ekonomi modern dan arus globalisasi, pengrajin ikan asin menghadapi tantangan baru, seperti persaingan pasar, keterbatasan teknologi, dan perubahan pola sosial masyarakat. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya pemberdayaan yang tidak hanya meningkatkan kapasitas ekonomi, tetapi juga memperkuat nilai-nilai sosial budaya yang telah menjadi ciri khas masyarakat pesisir (Anggraeni & Suparman, 2020).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebagai bentuk implementasi Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) dalam konteks nyata, dengan tujuan untuk mengkaji dan memperkuat dinamika sosial yang terbentuk di antara

para pengrajin ikan asin dan masyarakat sekitar. Melalui pendekatan partisipatif dan edukatif, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial-ekonomi masyarakat, pelestarian budaya lokal, serta penguatan solidaritas sosial berbasis nilai-nilai kearifan masyarakat pesisir (Hakim, 2023).

Fenomena yang terjadi di masyarakat pesisir Pangandaran menunjukkan bahwa aktivitas pengolahan ikan asin tidak hanya menjadi sumber ekonomi utama, tetapi juga membentuk struktur sosial yang khas dalam kehidupan komunitas pesisir (Sutrisno & Hardiyanti, 2019). Namun, arus modernisasi menimbulkan sejumlah tantangan seperti berkurangnya minat generasi muda untuk melanjutkan usaha, keterbatasan teknologi pengolahan, serta melemahnya nilai gotong royong akibat persaingan pasar. Kondisi ini menyebabkan potensi sosial dan ekonomi masyarakat belum berkembang secara optimal, sementara dukungan kelembagaan dari pemerintah dan perguruan tinggi masih terbatas (Anggraeni & Suparman, 2020).

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada bagaimana dinamika sosial antara pengrajin ikan asin dan masyarakat di Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran terbentuk serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan interaksi sosial di tengah tekanan ekonomi modern. Kegiatan ini juga diarahkan untuk menemukan strategi pemberdayaan sosial dan ekonomi yang mampu memperkuat peran pengrajin sebagai penggerak ekonomi lokal sekaligus penjaga nilai budaya pesisir. Dengan demikian, pemahaman terhadap dinamika sosial pengrajin ikan asin menjadi penting dalam upaya mewujudkan pembangunan masyarakat pesisir yang berkelanjutan dan berbasis kearifan lokal.

METODOLOGI

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan menggunakan pendekatan partisipatif (*Participatory Action Research*/*PAR*) (Miles et al., 2018) yang menekankan kolaborasi aktif antara tim pelaksana dan masyarakat pesisir. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan karakter sosial masyarakat Pangandaran yang menjunjung tinggi nilai gotong royong dan kebersamaan (Wahyudi & Haryanto, 2021). Pelaksanaan kegiatan dilakukan di Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran, yang merupakan pusat aktivitas ekonomi pengrajin ikan asin. Tahapan kegiatan meliputi observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, perencanaan program bersama tokoh lokal, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi partisipatif (Assyakurrohim et al., 2022). Kegiatan pendampingan difokuskan pada

peningkatan kapasitas pengrajin ikan asin melalui pelatihan manajemen usaha mikro, edukasi sosial budaya, serta penerapan teknologi sederhana dalam proses pengeringan ikan yang ramah lingkungan (Kemmis & McTaggart, 2014).

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menginterpretasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan untuk memahami dinamika sosial serta dampak kegiatan terhadap kesejahteraan masyarakat. Evaluasi dilaksanakan melalui diskusi reflektif bersama pengrajin, tokoh masyarakat, dan anggota karang taruna guna menilai keberhasilan kegiatan dan merancang keberlanjutan program (Miles et al., 2018). Prinsip pelaksanaan PkM ini berlandaskan pada nilai partisipasi, kolaborasi, keberlanjutan, dan kearifan lokal, sehingga hasil kegiatan tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan ketahanan budaya masyarakat pesisir Pangandaran.

Gambar 1.1. Proses Wawancara



Sumber: Data Primer Penulis, 2024.

Observasi ini dilakukan di RT. 02 RW. 02 Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran, yang merupakan salah satu pusat pengolahan dan perdagangan ikan asin di wilayah tersebut. Alasan pemilihan lokasi di Kabupaten Pangandaran memiliki keanekaragaman budaya dan lingkungan yang unik, sehingga cocok untuk observasi.

Gambar 1.2. Lokasi Observasi



Sumber: Data Primer Penulis, 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pesisir Pangandaran

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir di Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran sebagian besar menggantungkan hidup pada sektor perikanan dan pengolahan hasil laut, terutama produksi ikan asin. Aktivitas ekonomi ini telah menjadi bagian dari tradisi turun-temurun dan menjadi sumber utama penghidupan masyarakat pesisir. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, sekitar delapan puluh persen warga di kawasan tersebut terlibat langsung dalam rantai produksi ikan asin, mulai dari penangkapan ikan, penggaraman, pengeringan, hingga penjualan di pasar lokal. Kondisi ini menciptakan **sistem sosial yang saling bergantung** antara nelayan, pengrajin, dan pedagang (Sutrisno & Hardiyanti, 2019).

Gambar 1.3. Ikan Jambal Roti (Produk olahan Pak Rosyid)



Sumber: Data Primer Penulis, 2024.

Secara ekonomi, industri rumah tangga pengolahan ikan asin memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir. Rata-rata pengrajin memperoleh pendapatan mingguan yang cukup stabil, meskipun dipengaruhi oleh kondisi cuaca dan pasokan ikan. Tantangan utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan akses terhadap teknologi pengolahan modern dan ketergantungan pada metode tradisional seperti pengeringan dengan sinar matahari. Hal ini menyebabkan kualitas produk sering kali tidak konsisten, terutama pada musim hujan (Anggraeni & Suparman, 2020). Dengan demikian, peningkatan produktivitas dan efisiensi produksi menjadi hal mendesak untuk meningkatkan daya saing industri kecil ini di tingkat lokal dan regional.

Dinamika Sosial dan Struktur Komunitas Pengrajin

Dimensi sosial, kegiatan ekonomi pengolahan ikan asin telah membentuk struktur komunitas yang kuat di antara para pelaku usaha. Para pengrajin tidak

hanya berperan sebagai produsen, tetapi juga sebagai **agen sosial** yang turut menjaga hubungan antarwarga dan keharmonisan lingkungan. Keberadaan tokoh masyarakat seperti *Pak Rosyid* yang berperan ganda sebagai pengepul ikan dan ketua RW menunjukkan keterpaduan antara aspek ekonomi dan sosial dalam struktur komunitas pesisir. Hubungan kerja antara pengrajin dan masyarakat diwarnai oleh semangat gotong royong, kepercayaan, serta tanggung jawab sosial yang tinggi (Pranoto & Dewi, 2021).

Selain itu, kegiatan gotong royong dan kerja kolektif masih menjadi praktik sosial yang hidup dan dijaga dengan baik. Kegiatan bersama seperti memperbaiki sarana publik, menjaga kebersihan lingkungan, serta membantu warga yang kesulitan merupakan cerminan nilai sosial yang kuat di kawasan ini. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi tradisional seperti produksi ikan asin tidak hanya berorientasi pada keuntungan material, tetapi juga menjadi wadah pembentukan nilai sosial dan budaya lokal yang memperkuat solidaritas masyarakat pesisir (Hakim, 2023).

Gambar 1.4. Kios SUNDAWA milik Pak Rosyid



Sumber: Data Primer Penulis, 2024.

Implementasi Kegiatan PkM dan Respons Masyarakat

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan pengrajin ikan asin, nelayan, dan tokoh masyarakat setempat. Bentuk kegiatan meliputi pelatihan manajemen usaha mikro, edukasi literasi keuangan, pelatihan pemasaran digital, serta penerapan teknologi pengeringan ikan berbasis energi surya. Pendekatan ini diadaptasi dari model *Participatory Action Research (PAR)* yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dalam setiap tahap kegiatan (Wahyudi & Haryanto, 2021).

Hasil observasi menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam kegiatan PkM cukup tinggi. Para pengrajin menyambut baik kegiatan pelatihan yang

difasilitasi karena dirasakan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usaha. Misalnya, pelatihan manajemen usaha membantu peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan stok bahan baku, dan penentuan harga jual yang kompetitif. Selain itu, pelatihan pemasaran digital membuka peluang baru bagi pengrajin untuk memasarkan produk melalui media sosial seperti Facebook, WhatsApp Business, dan TikTok, yang mulai digunakan oleh generasi muda pengrajin (Miles et al., 2018).

Gambar 1.5. Video Proses Pengolahan Ikan Asin & Pencatatan Data

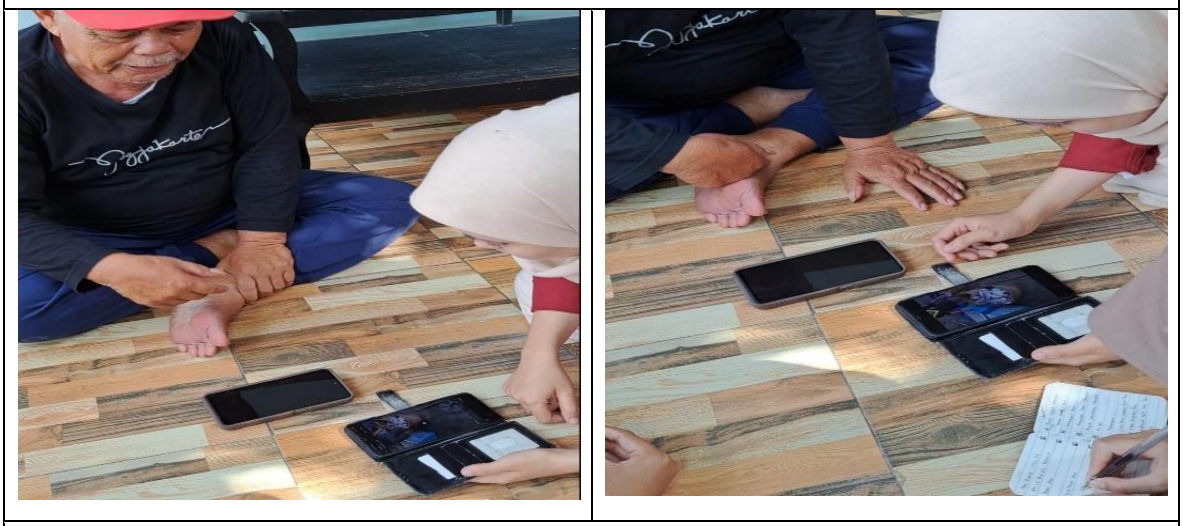

Sumber: Data Primer Penulis, 2024.

Dampak Sosial dan Ekonomi Kegiatan PkM

Secara sosial, kegiatan PkM memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat. Pengrajin menjadi lebih terbuka terhadap inovasi dan mulai membangun kolaborasi dalam bentuk kelompok usaha bersama (KUB). Pembentukan KUB ini membantu memperkuat posisi tawar pengrajin terhadap pemasok dan pembeli, serta meningkatkan efisiensi dalam proses distribusi. Dari hasil diskusi reflektif, masyarakat menyatakan bahwa kegiatan bersama ini memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab kolektif di antara sesama pengrajin (Herdiansyah, 2019).

Dampak ekonomi juga terlihat signifikan. Dengan penerapan teknologi pengeringan ikan berbasis energi surya, waktu pengeringan dapat berkurang hingga 30% dibandingkan metode tradisional, dan kualitas produk menjadi lebih higienis. Pelatihan pemasaran digital juga mendorong peningkatan penjualan hingga 20% dalam dua bulan pertama setelah kegiatan berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa pemberdayaan berbasis kearifan lokal yang dipadukan

dengan inovasi teknologi sederhana mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi tanpa meninggalkan nilai-nilai sosial masyarakat pesisir (Anggraeni & Suparman, 2020).

Pelestarian Nilai Budaya dan Religiusitas Lokal

Salah satu hasil penting dari kegiatan PkM ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian nilai budaya dan religiusitas lokal dalam mendukung keberlanjutan ekonomi komunitas. Tradisi seperti *sedekah laut*, *pengajian nelayan*, dan kegiatan sosial keagamaan menjadi sarana mempererat hubungan sosial dan memperkuat identitas budaya pesisir. Menurut (Nurhayati, 2020), sistem nilai dan budaya lokal memiliki fungsi penting dalam menjaga harmoni sosial dan memberikan landasan moral bagi kegiatan ekonomi masyarakat.

Diskusi bersama tokoh masyarakat, muncul gagasan untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam strategi pemasaran produk ikan asin. Misalnya, dengan mencantumkan label produk yang mencerminkan identitas budaya daerah seperti motif batik pesisir atau simbol-simbol Islam (Nurhasanah, 2021). Inisiatif ini tidak hanya memperkuat citra produk, tetapi juga memperkaya makna sosial dari kegiatan ekonomi yang dilakukan masyarakat. Dengan demikian, pelestarian budaya dan religiusitas menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan sosial ekonomi berbasis komunitas (Pranoto & Dewi, 2021).

Refleksi Partisipatif dan Keberlanjutan Program

Kegiatan refleksi partisipatif dilaksanakan melalui forum diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion*/*FGD*) dengan melibatkan pengrajin, mahasiswa, dan tokoh masyarakat. Hasil refleksi menunjukkan bahwa masyarakat menginginkan keberlanjutan kegiatan dalam bentuk pendampingan rutin, penguatan organisasi komunitas, serta peningkatan akses terhadap permodalan usaha mikro. Berdasarkan rekomendasi tersebut, tim PkM menyusun strategi kemitraan antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan kelompok pengrajin untuk melanjutkan program secara berkelanjutan (Herdiansyah, 2019).

Model kemitraan ini mencerminkan prinsip *community-based development*, yaitu pembangunan yang berpusat pada masyarakat dengan partisipasi aktif dan kolaboratif antar pemangku kepentingan. Dengan dukungan kebijakan lokal, kegiatan ini berpotensi menjadi model replikasi bagi daerah pesisir lainnya yang menghadapi persoalan serupa. Pendekatan berbasis komunitas terbukti lebih efektif karena memadukan dimensi sosial, ekonomi, dan budaya dalam satu kesatuan sistem yang berkelanjutan (Wahyudi & Haryanto, 2021).

Gambar 1.6. Reviu Wawancara dan Observasi



Sumber: Data Primer Penulis, 2024.

Sintesis Hasil dan Implikasi Sosial Budaya

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menegaskan bahwa dinamika sosial pengrajin ikan asin di Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran merepresentasikan bentuk komunitas ekonomi tradisional yang tangguh dan adaptif (Sutrisno & Hardiyanti, 2019). Hubungan sosial antarwarga terjalin atas dasar solidaritas, nilai gotong royong, dan rasa saling percaya yang telah diwariskan secara turun-temurun. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan ekonomi lokal tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai budaya dan sistem sosial masyarakat (Endah, 2020).

Implikasi dari kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan partisipatif dalam program pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan langsung masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab sosial (Rismawati et al., 2024). Dengan dukungan pemerintah dan lembaga pendidikan, komunitas pengrajin ikan asin di Pangandaran dapat menjadi model ekonomi pesisir berbasis kearifan lokal yang berkelanjutan serta berkontribusi pada penguatan ketahanan sosial dan budaya masyarakat Indonesia (Hakim, 2023).

Sebelum kegiatan PkM dilaksanakan, para pengrajin ikan asin di Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran masih mengandalkan metode tradisional dan belum memiliki manajemen usaha yang tertata, sehingga produktivitas dan kualitas produk kurang optimal (Anggraeni & Suparman, 2020). Setelah pelaksanaan PkM melalui pelatihan manajemen usaha, edukasi pemasaran digital, dan penerapan teknologi pengeringan berbasis energi surya, terjadi peningkatan signifikan dalam efisiensi produksi dan kualitas hasil olahan (Ningsih et al., 2025). Para pengrajin mulai mampu mengelola keuangan sederhana, memasarkan produk melalui media sosial, serta membangun kerja sama dalam kelompok usaha bersama (Julianto, 2022). Perubahan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan

semangat gotong royong masyarakat pesisir (Wahyudi & Haryanto, 2021).

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan di Komplek Pasar Ikan Pantai Timur Pangandaran menunjukkan bahwa aktivitas pengolahan ikan asin tidak hanya memiliki nilai ekonomi, tetapi juga berperan penting dalam membentuk dan mempertahankan struktur sosial masyarakat pesisir. Sebelum pelaksanaan PkM, para pengrajin menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan teknologi, manajemen usaha yang sederhana, serta menurunnya semangat gotong royong akibat persaingan ekonomi. Melalui pendekatan partisipatif, kegiatan PkM berhasil mendorong perubahan positif baik dari aspek sosial maupun ekonomi. Pengrajin mulai menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menggunakan teknologi pengeringan berbasis energi surya, dan memanfaatkan media digital untuk pemasaran produk, yang berimplikasi pada peningkatan produktivitas serta kualitas hasil olahan.

Selain dampak ekonomi, kegiatan ini juga memperkuat solidaritas sosial dan kesadaran kolektif di kalangan pengrajin untuk bekerja sama dalam kelompok usaha bersama, menjaga lingkungan, dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal. Hal ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui PkM yang berbasis kearifan lokal dan kolaborasi lintas sektor antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyaraka dapat menciptakan pembangunan pesisir yang berkelanjutan. Dengan demikian, penguatan kapasitas sosial dan ekonomi pengrajin ikan asin tidak hanya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga menjaga identitas budaya dan ketahanan sosial masyarakat pesisir Pangandaran dalam menghadapi tantangan modernisasi.

REFERENSI

Anggraeni, D., & Suparman, L. (2020). Pengaruh Teknologi Pengolahan Ikan Asin terhadap Kualitas Produk. *Jurnal Perikanan Indonesia*, *15*(2), 122–134.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Case Study Method in Qualitative Research. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(01), 1–9.

Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, *6*(1), 135–143.

Hakim, Y. (2023). Analisis Sistem Sosial dalam Masyarakat Urban. *Jurnal Sosiologi Kontemporer*, *21*(2), 102–116.

Herdiansyah, H. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Salemba Humanika.

Julianto, E. T. (2022). Pengaruh Strategi Pemasaran Media Sosial (Instagram) dan

Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Lokal Compass Dengan Minat Beli Sebagai Mediasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, *1*(4), 16–29. https://doi.org/10.58192/ebismen.v1i4.146

Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.

Ningsih, N. H. I., Misnawati, Sakti, M., Ordiyasa, I. W., Solihin, D., & et al. (2025). *Hukum Ekonomi Digital: Regulasi Bisnis di Era Teknologi* (A. Noviya & F. A. Saputri (eds.)). PT Nawala Gama Education.

Nurhasanah, T. (2021). Konsep wisata halal di desa-desa wisata Indonesia. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, *8*(1), 78–89.

Nurhayati, S. (2020). Peran Sistem budaya dalam Pembentukan Identitas Sosial Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, *17*(3), 211–222.

Pranoto, R., & Dewi, S. (2021). Peran Pengrajin Ikan Asin dalam Masyarakat Pesisir. *Jurnal Ekonomi Maritim*, *10*(1), 88–101.

Rismawati, R., Polapa, F. S., Sahrir, S., & Supriadi, S. (2024). Manajemen Desa Wisata Lingkungan Syariah. In *Eureka Media Aksara*. Eureka Media Aksara.

Sutrisno, A., & Hardiyanti, N. (2019). Dinamika Sosial Ekonomi Pengrajin Ikan Asin di Jawa Barat. *Jurnal Sosial Budaya Indonesia*, *8*(3), 205–218.

Wahyudi, D., & Haryanto, T. (2021). Participatory Action Research dalam Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, *9*(2), 145–157.